

KONTRIBUSI MODAL DAN LAMA USAHA PADA KEBERHASILAN USAHA PERIKANAN TANGKAP BAGAN DI DESA TATELI WERU KECAMATAN MANDOLANG KABUPATEN MINAHASA

Michael Neiss¹; Lexy K. Rarung²; Jardie A. Andaki²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: michaelsianipar20@gmail.com

Abstract

Based on the results of the study it can be concluded that: (a) Capital and Duration of business give contribute to success of capture fisheries business in Tateli Weru village. (b) Startup Capital gives 45% contribution and Duration of bussiness contributed 40% to the success of the chartered fisheries business in Tateli Weru Village.

Keywords: Contribution , Capital , Duration of Business, Bagan, Success

Abstrak

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: (a) Modal dan lama usaha memberikan kontribusi pada keberhasilan usaha perikanan tangkap di Desa Tateli Weru, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa sebesar 66% (b) Modal Usaha memberikan 45% kontribusi dan lama usaha memberikan 40% kontribusi terhadap keberhasilan usaha perikanan tangkap bagan di Desa Tateli Weru.

Kata kunci : Kata Kunci : "kontribusi, modal, lama usaha, bagan, keberhasilan"

PENDAHULUAN

Data *Food Agriculture Organization* (FAO) mengungkapkan bahwa pada tahun 2009, populasi penduduk dunia diperkirakan mencapai 6,8 miliar jiwa dengan tingkat penyediaan ikan untuk konsumsi sebesar 17,2 kg/kapita/tahun. Pada tahun yang sama, tingkat penyediaan ikan untuk konsumsi Indonesia jauh melebihi angka masyarakat dunia, yaitu sebesar 30kg/kapita/tahun (KKP,2009).

Perlu diketahui bahwa tren laju pertumbuhan penduduk dunia menuntut peningkatan produksi ikan. Peluang pengembangan usaha perikanan Indonesia memiliki prospek yang sangat tinggi. Potensi ekonomi sumber daya kelautan dan perikanan yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi diperkirakan mencapai USD 82 miliar per tahun. (Sekertariat Kabinet Republik Indonesia)

Salah satu alat tangkap yang dalam perikanan tangkap ialah bagan. Bagan perahu adalah salah satu jenis alat tangkap ikan yang termasuk dalam klasifikasi jaring angkat dari jenis bagan yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan pelagis kecil tapi di sulawesi utara khususnya di Desa Tateli Weru kebanyakan untuk menangkap ikan teri (*Engraulidae*). Alat tangkap bagan beredar luas termasuk di sulawesi utara salah satu lokasinya adalah Desa Tateli Weru. Alat tangkap ini pertama kali diperkenalkan oleh nelayan Bugis di makasar pada tahun 1950an. Bagan perahu memiliki bentuk lebih ringan dan sederhana, dapat menggunakan satu atau dua perahu. (Sekertariat Kabinet Republik Indonesia)

Perikanan tangkap bagan di Desa Tateli Weru sudah cukup lama dilakukan oleh masyarakat desa. Letak desa yang berada di pesisir menjadi salah satu faktor masih berjalannya kegiatan perikanan tangkap di desa tersebut. Sebenarnya banyak faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Tetapi saya hanya membahas 2 faktor yaitu modal dan lama usaha. Berdasarkan latar belakang itu perlu dilakukan penelitian tentang kontribusi modal dan lama usaha terhadap keberhasilan usaha perikanan tangkap bagan di Desa Tateli Weru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2001). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 1995). Hasil akhir pengumpulan data berupa gambaran lengkap permasalahan yang disajikan dalam bentuk tabel-tabel data dan variabel-variabel yang dianalisis secara kuantitatif.

Data yang diambil meliputi data primer dan data sekunder yaitu :

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara mendatangi responden di lokasi penelitian dan melakukan wawancara secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disediakan. Data primer itu meliputi: identitas keluarga, pendidikan, modal yang digunakan, lama usaha, serta data lainnya sesuai keperluan penelitian.
2. Data sekunder yaitu data yang diambil dari kantor Desa Tateli Weru, dan instansi terkait.

Pengambilan sampel dilakukan pada nelayan yang menggunakan alat tangkap bagan dilakukan dengan simple random sampling. Beberapa teknik pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Melakukan observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti.
2. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara langsung dengan nelayan Caranya melalui tanya jawab dengan nelayan tangkap bagan.
3. Kuisisioner, yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam bentuk instrumen dengan menjabarkan setiap variabel.

Populasi alat tangkap bagan berjumlah 23 unit. Jika 1 unit bagan dikerjakan oleh 2 orang, maka jumlah populasi nelayan bagan berjumlah 46 orang. Berdasarkan jumlah populasi ini, akan diambil 40% sehingga jumlah responden yang akan dijadikan sampel berjumlah 19 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada para responden untuk kemudian dijawabnya.

Kuesioner ini dibuat atas beberapa pernyataan yang dapat memberikan informasi mengenai modal usaha, lama usaha, dan pendapatan pengusaha. Kuesioner ini berisi daftar pernyataan yang harus dijawab/dikerjakan oleh pengusaha bagan sebagai bentuk penelitian.

Dalam penelitian ini, digunakan jenis kuesioner tertutup, karena telah terlebih dahulu disusun pernyataan-pernyataan pada kuesioner dengan pilihan jawaban lengkap sehingga responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Dalam angket penelitian digunakan pengukuran dengan skala Likert untuk mengkategorikan jawaban responden.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala yang terjadi. Skala likert

memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif yang diungkapkan melalui kata-kata sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

No.	Kategori Jawaban	Skor
1.	Tinggi	3
2.	Sedang	2
3.	Rendah	1

Sumber: Sugiyono (2010)

Guna melaksanakan kegiatan penyebaran angket, peneliti membuat dan mengajukan surat pengantar kepada pihak-pihak yang terkait, yang kemudian melakukan penelitian.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel bebas dalam penelitian ini, ialah:

- a. Modal usaha (X1)
- b. Lama usaha (X2)

2. Variabel terikat dalam penelitian ini, adalah Pendapatan Pengusaha (Y).

Analisis data dilakukan yaitu analisis korelasi dan regresi. Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi/hubungan (measures of association). Analisis korelasi atau analisis hubungan adalah bentuk analisis variabel (data) penelitian untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan, bentuk atau arah hubungan di antara variabel-variabel. Analisis hubungan dilakukan guna mendapatkan gambaran bagaimana variabel X1 (modal usaha) dan X2 (lama usaha) berkaitan atau ada hubungannya pada Y (pendapatan usaha) perikanan tangkap bagan di Desa Tateli Weru.

Guna memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan dilakukan menurut petunjuk Sarwono (2006), yaitu:

- 0,00 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- >0,00 - 0,25 : Korelasi sangat lemah
- >0,25 - 0,50 : Korelasi cukup
- >0,50 - 0,75 : Korelasi kuat
- >0,75 - 0,99 : Korelasi sangat kuat
- 1,00 : Korelasi sempurna

Sedangkan untuk menguji ketergantungan satu variabel terhadap variabel lainnya digunakan analisis regresi. Analisis regresi merupakan kajian terhadap ketergantungan satu variabel, yaitu variabel tergantung terhadap satu atau lebih variabel lainnya atau yang disebut sebagai variabel – variabel eksplanatori dengan tujuan untuk membuat estimasi dan / atau memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata-rata variabel tergantung dalam kaitannya dengan nilai – nilai yang sudah diketahui dari variabel eksplanatorinya (Gujarati, 2009). Dalam penelitian ini ditentukan dua variabel eksplanatori atau variabel bebas, yaitu modal usaha (X1) dan lama usaha (X2) terhadap variabel tergantung atau variabel tidak bebas, yaitu keberhasilan usaha/pendapatan (Y). Persamaan regresi berganda, dinyatakan sebagai :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

Y = Keberhasilan usaha/Pendapatan

X1 = Modal Usaha

X2 = Lama usaha

a = Konstanta, yaitu nilai Y jika X_1 dan $X_2 = 0$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X_1 dan X_2

Guna mempermudah analisis data, maka digunakan alat bantu program aplikasi pengolah angka (Microsoft Excel ver 2007, menggunakan menu Add-Ins Analysis ToolPak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Tateli Weru adalah salah satu desa yang termasuk dalam Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Luas wilayah desa Tateli Weru ini tercatat 125 Ha terletak kurang lebih 1km ke arah Barat dari ibukota Kecamatan Mandolang dan 5 Km dari batas Kota Manado. Adapun batas-batas wilayah:

- Sebelah Utara : Laut Sulawesi
- Sebelah Selatan : Desa Koha
- Sebelah Timur : Desa Tateli, Desa Koha
- Sebelah Barat : Desa Koha

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Tateli Weru juga memiliki beberapa gedung untuk menunjang kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tateli Weru, baik sebagai tempat menempuh ilmu (sekolah), tempat ibadah, maupun prasarana untuk kesehatan. Sarana prasarana ini tentunya baik untuk masyarakat, agar masyarakat tidak perlu jauh-jauh lagi melakukan aktifitas tersebut di tempat lain. Untuk sarana dan prasarana yang ada di DesaTateli Weru dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2. Sarana dan Prasarana di Desa Tateli Weru

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor Desa	1	Semi Permanen/Permanen
2.	Lembaga Kesehatan	5	UKBM (Posyandu)
3.	Lembaga Pendidikan	3	Gedung TK 2 dan Gedung SD 1
4.	Tempat Ibadah	6	
Total		12	

Sumber : Kantor Desa Tateli Weru (2019)

Tabel 2, menunjukkan bahwa di Desa Tateli Weru sudah memiliki sarana Pendidikan hanya sampai tingkat TK dan SD saja, Sedangkan Lembaga lain yang di miliki DesaTateli Weru ialah 5 Posyandu dan 6 Gereja.

Mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Tateli Weru memiliki yang berbeda-beda. Desa Tateli Weru juga memiliki 5 jaga, yang masing-masing memiliki mata pencaharian yang berbeda dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian di Desa Tateli Weru

No.	Pekerjaan	Jaga / Lingkungan					Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5		
1.	Petani	7	18	16	28	41	110	10,65
2.	Nelayan	9	34	25	13	24	105	10,16
3.	Tukang	25	22	18	32	3	100	9,68
4.	Pembantu Rumah Tangga	51	187	71	72	69	450	43,56
5.	PNS	8	20	2	6	3	39	3,78
6.	Wiraswasta	8	11	3	32	8	62	6,00
7.	Swasta	13	94	19	29	8	163	15,78
8.	PRT	-	-	4	-	-	4	0,39
Total		121	386	158	212	156	1.033	100,00

Sumber : Kantor Desa Tateli Weru (2019)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa pendudukan di Desa Tateli Weru berprofesi sebagai pembantu rumah tangga (43,56%), selanjutnya bekerja disortor swasta (15,78%), petani (10,65%), sedangkan berprofesi sebagai nelayan (10,16%). Jenis mata pencapaian terkait dengan mata pencapaian sebagai penangkap ikan (nelayan) yang ada di Desa Tateli Weru dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Jenis Mata Pencapaian Nelayan di Desa Tateli Weru

No.	Jenis Mata Pencapaian	Jumlah	Persentase
1.	Karamba	-	-
2.	Tambak	-	-
3.	Jermal	-	-
4.	Pancing	60	29,27
5.	Pukat	120	58,54
6.	Jala	-	-
7.	Bagan	23	11,22
8.	Rakit	2	0,98
Total		205	100,00

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan data pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa nelayan di Desa Tateli Weru sebagian besar memiliki mata pencapaian pukat dengan jumlah 120 Unit, selanjutnya alat tangkap pancing. Penggunaan pukat atau jaring sebagian besar ialah jaring angkat (lift net) atau bagan.

Profil Responden

Umur

Umur merupakan lama hidup dari nelayan yang dinyatakan dalam satuan tahun. Umur nelayan mempengaruhi kegiatan nelayan dalam menangkap ikan. Berdasarkan hasil penelitian, struktur umur nelayan bagan di Desa Tateli Weru dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5. Responden Nelayan Bagan berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	25 – 35	6	31,58
2.	36 – 45	6	31,58
3.	46 – 55	6	31,58
4.	> 55	1	5,26
Total		19	100,00

Sumber : Data Primer (2019)

Penduduk usia produktif adalah penduduk usia kerja yang sudah bisa menghasilkan barang dan jasa. Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) mengambil

penduduk umur 10 tahun ke atas sebagai kelompok usia kerja. Akan tetapi sejak tahun 1998 mulai menggunakan usia 15 tahun ke atas atau lebih tua dari batas usia kerja pada periode sebelumnya.

Kelompok penduduk umur 0 sampai 14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk yang belum produktif secara ekonomis, kelompok penduduk umur 15 sampai 64 tahun sebagai kelompok penduduk yang produktif, dan kelompok penduduk umur 64 tahun ke atas sebagai kelompok yang tidak lagi produktif. Berbicara tentang penduduk usia produktif sangat erat kaitannya dengan tenaga kerja dan angkatan kerja (Badan Pusat Statistik 1998).

Tabel 6, menunjukkan bahwa nelayan yang berumur 25 tahun sampai 35 tahun, 36 tahun sampai 45 tahun, 46 tahun sampai 55 tahun lebih banyak dari pada nelayan yang berumur 55 tahun keatas 31%, 31%, 31% dan 5%, pada persentase umur ini hanya berdasarkan 19 responden yang terdapat di lokasi penelitian.

Umur nelayan responden di lokasi tempat penelitian yaitu Desa Tateli Weru dari 35 sampai 60 tahun, secara fisik masih melakukan penangkapan ikan. Apalagi nelayan bagan itu tidak setiap hari pergi melaut akan tetapi menunggu hingga musim tiba.

Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang bisa mengangkat derajat dan membentuk pola pikir yang sehat. Pendidikan padadasarnya adalah wadah fungsional dalam menunjang keberhasilan usaha baik individu maupun kelompok, karena selain dapat membentuk kepribadian juga dapat membentuk pola pikir yang sehat. Kata lain tingkat Pendidikan responden merupakan faktor yang berpengaruh dalam penerimaan suatu teknologi yang baru. Berikut ini adalah tingkat Pendidikan nelayan bagan di lokasi penelitian :

Tabel 6. Responden Nelayan Bagan Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	6	31,58
2.	SMP	8	42,11
3.	SMA	4	21,05
4.	S1	1	5,26
Total		19	100,00

Sumber : Data Primer (2019)

Pendidikan yang rendah dapat menyebabkan responden tidak mampu mencari solusi yang tepat untuk menghadapi suatu masalah. Rendahnya tingkat Pendidikan disebabkan oleh karena adanya suatu kebiasaan yang telah membudaya pada nelayan, yaitu putus sekolah dan lebih memilih ke laut bersama ayahnya atau saudaranya.

Responden yang hanya lulusan SD ini dikarenakan ada masalah ekonomi dan putus sekolah sejak masih di bangku SD kemudian hanya mengikuti ujian Nasional saja, dan untuk responden yang hanya tamatan SMP ini juga dikarenakan ekonomi keluarga yang lagi buruk, pergaulan bebas dan berhenti demi membantu keluarga untuk menangkap ikan di laut.

Tabel 7, menunjukkan bahwa responden dengan Pendidikan terakhir SD terbanyak 6 orang dengan persentase 31%, Responden dengan Pendidikan terakhir SMP terbanyak 8 orang dengan persentase 42%, sementara responden Pendidikan terakhir SMA terbanyak 4 orang dengan persentase 21%, dan responden dengan Pendidikan terakhir S1 terbanyak 1 orang dengan persentase 5%. Hal ini disebabkan karena nelayan

yang putus sekolah di waktu masih kanak-kanak.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga yang terdiri dari anggota nelayan tersebut sebagai kepala keluarga, istri, anak-anak dan tanggung jawab lainnya yang tinggal di dalam satu rumah. Hasil penelitian yang dilakukan pada jumlah tanggungan keluarga nelayan bagan di tempat penelitian, dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 7. Responden Nelayan bagan berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase
1.	1 – 2 Orang	11	57,89
2.	3 – 4 Orang	7	36,84
3.	> 4 Orang	1	5,26
Total		19	100,00

Sumber : Data Primer (2019)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 19 responden di lokasi penelitian yaitu Desa Tateli Weru diperoleh hasil yaitu 11 responden yang memiliki tanggungan 1 sampai 2 orang dan mencapai tingkat persentasi yaitu 57,89%, 7 responden yang memiliki tanggungan 3 sampai 4 orang dan mencapai tingkat persentase yaitu 36,84%, dan 1 responden yang memiliki tanggungan lebih dari 4 orang

Lamanya Usaha Bagan

Kegiatan penangkapan ikan dengan bagan sudah ada sejak tahun 1900-an, dan terus berlanjut hingga sekarang ini. Walaupun sering mengalami pasang surut bahkan sempat terhenti, namun kegiatan penangkapan ikan dengan bagan tetap berjalan. Hasil penelusuran data dengan kuesioner, didapat hasil lama menjalankan usaha penangkapan ikan dengan bagan, sebagai berikut:

Tabel 8. Responden Nelayan Bagan Berdasarkan Lamanya Usaha Bagan

No.	Lamanya Usaha Bagan (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	1 – 10	13	68,42
2.	11 – 20	6	31,58
3.	> 20	0	0,00
Total		19	100,00

Sumber : Data Primer (2019)

Tabel 9, menunjukkan bahwa umur usaha bagan yang dijalankan oleh nelayan bagan di Desa Tateli Weru ini sudah cukup lama, dimana nelayan yang usahanya mencapai 32% sebanyak 6 orang dengan lamanya usaha bagan 11 tahun sampai 20 tahun, Untuk nelayan yang mencapai 68% sebanyak 13 orang dengan lamanya usaha bagan 1 thn sampai 10 thn,. Nelayan yang sudah cukup terbilang tua di bidang perikanan khususnya nelayan bagan ini masih terlihat semangat karena kebiasaan yang sudah lama ia lakukan dan agar bisa menghidupi keluarganya.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi atau analisis hubungan adalah bentuk analisis variabel (data) penelitian untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan, bentuk atau arah hubungan di antara variabel-variabel. Analisis hubungan dilakukan guna mendapatkan gambaran bagaimana variabel X_1 (modal usaha) dan X_2 (lama usaha) berkaitan atau dapat

menjelaskan variabel Y (pendapatan usaha) perikanan tangkap bagan di Desa Tateli Weru.

Output analisis hubungan menggunakan Aplikasi Pengolah Angka Excel ver 2007, dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 9. Output Analisis Hubungan

SUMMARY OUTPUT	
<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,811815
R Square	0,659043
Adjusted R Square	0,616424
Standard Error	0,314162
Observations	19

Tabel 10 menunjukkan hasil analisis korelasi yang dinyatakan dalam nilai *R Square* atau sebagai koefisien determinasi. Nilai *R Square* berdasarkan hasil analisis sebesar 0,66. Nilai ini menggambarkan sebesar 66% variabel keberhasilan/pendapatan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel modal usaha (X_1) dan lama usaha (X_2) pada usaha perikanan tangkap bagan di Desa Tateli Weru, sedangkan sisanya 34% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan kajian terhadap ketergantungan satu variabel, yaitu variabel tergantungan terhadap satu atau lebih variabel lainnya atau yang disebut sebagai variabel – variabel eksplanatori dengan tujuan untuk membuat estimasi dan / atau memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata-rata variabel tergantungan dalam kaitannya dengan nilai – nilai yang sudah diketahui dari variabel eksplanatorinya (Gujarati, 2009). Output analisis regresi menggunakan Excel ver 2007 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 10. Output Analisis Regresi

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	0,98	0,27	3,58	0,00	0,40	1,56	0,40	1,56
X1	0,45	0,18	2,56	0,02	0,08	0,83	0,08	0,83
X2	0,40	0,19	2,12	0,05	0,00	0,80	0,00	0,80

Tabel 11 menggambarkan output analisis regresi yang dapat membentuk persamaan regresi, yaitu:

$$Y = 0,98 + 0,45X_1 + 0,40X_2$$

Nilai 0,98 pada persamaan ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel X_1 dan $X_2(0)$, maka keberhasilan usaha perikanan tangkap bagan di Desa Tateli Weru sebesar 0,98. Untuk nilai $0,45X_1$ dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan 1 satuan X_1 akan merubah 45% satuan Y, *ceteris paribus*. Artinya setiap kenaikan 1 satuan modal usaha, maka diprediksikan merubah keberhasilan atau pendapatan sebesar 0,45 satuan, demikian sebaliknya pada usaha perikanan tangkap bagan di Desa Tateli Weru.

Sedangkan nilai $0,40X_2$ dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan 1 satuan X_2 akan merubah 40% satuan Y, *ceteris paribus*. Artinya setiap kenaikan 1 satuan lama usaha, maka diprediksi merubah keberhasilan atau pendapatan sebesar 0,40 satuan, demikian sebaliknya pada usaha perikanan tangkap bagan di Desa Tateli Weru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif modal usaha terhadap pendapatan pengusaha bagan di Desa Tateli Weru, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa. Faktor pertama yang mempengaruhi pendapatan pengusaha bagan adalah modal usaha. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Modal bisa dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. Modal sendiri yang terbatas maka melakukan pinjaman pada bank, namun pinjaman sulit diperoleh karena persyaratan dari bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Modal usaha dan lama usaha memberikan kontribusi pada keberhasilan usaha perikanan tangkap bagan di Desa Tateli Weru, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa sebesar 66%.
2. Modal Usaha memberikan 45% kontribusi dan lama usaha memberikan 40% kontribusi terhadap keberhasilan usaha perikanan tangkap bagan di Desa Tateli Weru.

Saran

Saran yang diberikan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Perlu dilakukan penelitian lanjut untuk 34% variabel yang belum diketahui guna membuat analisis lebih komprehensif.
2. Perlu ada penguatan kelompok usaha bagan sehingga dapat mengakses modal pada lembaga keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K., 2004. Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardi, N.L., 2011. Pengaruh Modal Usaha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- As'ad, M., 2003. Produktivitas Kerja Karyawan. ED 4, Yogyakarta: Liberty
- Baskoro, M.S., & A. Suherman., 2007. Teknologi Penangkapan Ikan dengan Cahaya. Undip Press. Semarang.
- Diamond dan D.P. Pagach., 2007. Intermediate Accounting Financial. Reporting and Analysis. Second Edition. Houghton Mifflin Company.
- Hasibuan, M., 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Imron, M., 2001. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. Media Presindo., Yogyakarta.
- Kasmir, 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kusnadi, 2009. *Keberdayaan Nelayan Dalam Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mardina, 2018. Apa yang Dimaksud dengan Perikanan Tangkap. <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-perikanan-tangkap/75648>. Diakses tanggal 1 September 2019. Jam 23.45 wita.
- Nitisemito, A.S., 1996. Manajemen Personalialia, Jakarta: Graha Indonesia. Pass,
- Partowisastro, R., 2003. Perbandingan konsep diri dan Interaksi Sosial anak-anak remaja WNI asli dengan keturunan Tionghoa. Laporan Penelitian. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Poniwatie, A., 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. Jurnal NeO-Bis, Volume 2 No.

- Samuelson, P.A., dan Nordhaus, W.D., 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta:PT. Media Edukasi.
- Sarwono, J., 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Singarimbun, M., dan Effendi, S., 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta.
- Soekanto, S., 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subri, M., 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, S., 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wicaksono, R., 2011. "Analisis Pengaruh PDB Sektor Industri, Upah Rill, Suku Bunga Rill, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Sedang dan Besar di Indonesia Tahun 1990-2008". Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Winardi, 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zubair, S., dan Muhammad Y., 2011. *Analisis Pendapatan Nelayan Pada Unit Alat Tangkap Payang Di Desa Pabbaressang Kec. Bua Kab. Luwu*. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Skripsi. Universitas Hasanudin. Makassar.